

Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah

Sitti Fatimah¹, Jusniaty Jusniaty², Syamsuddin³, Mukrimah⁴

^{1,2}Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

^{3,4}Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

E-mail : sittifatimahasdar@gmail.com¹, jusniaty@gmail.com², syam.sinjaiku@gmail.com³,
mukrimahidris07@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah belum terwujud sesuai dengan yang diharapkan karena dari kelima partisipasi yang paling menonjol hanya dalam bentuk partisipasi pikiran dan partisipasi tenaga, sedangkan partisipasi yang sangat kurang adalah partisipasi dalam bentuk finansial berupa uang. Partisipasi pikiran diwujudkan dalam rapat dengan memberikan beberapa masukan kepada Pemerintah Desa tentang upaya dan langkah yang diperlukan dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat salah satunya pengusulan pembuatan bak sampah di setiap rumah warga dan usulan kegiatan Jumat bersih. Partisipasi tenaga diwujudkan melalui kegiatan kerja bakti setiap hari Minggu. Partisipasi keahlian diwujudkan melalui pengikutsertaan warga yang memiliki keahlian seperti keahlian tukang batu dan keahlian bidang kesehatan. Partisipasi barang diwujudkan melalui pemberian barang dari masyarakat seperti kayu dan bambu, cat, alat-alat kebersihan serta makanan dan minuman bagi warga yang mengikuti kegiatan kerja bakti.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Lingkungan; Bersih dan Sehat

Abstract

This study aims to find out how public participation in support environment clean and healthy in the village New Subdistrict Central Sinjai . Study This using qualitative method . The results of the study indicate that community participation in supporting a clean and healthy environment in Baru Village, Central Sinjai District has not materialized as expected because of the five most prominent participations only in the form of mind participation and energy participation, while the participation that is very lacking is participation in the form of financial in the form of money. Thought participation This was realized in the meeting by providing some input to the Village Government regarding the efforts and steps needed to support a clean and healthy environment, one of which was proposing to make trash bins in every resident's house and proposed J clean activities. Employee participation is realized through community service activities every Sunday . Expert participation is realized through the participation of residents who have expertise such as masonry skills and expertise in the health sector. Goods participation is realized through the provision of goods from the community such as wood and bamboo, paint, cleaning tools as well as food and drinks for residents who take part in community service activities.

Keyword: Community Participation; Environment; Clean and Healthy

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih

dan sehat serta menguatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Tujuan dari partisipasi masyarakat yaitu untuk menghasilkan ide dan persepsi yang berguna untuk masyarakat yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, menyebutkan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah peran serta Masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Masyarakat adalah orang perseorangan warga negara Indonesia, kelompok masyarakat, dan/atau Organisasi Kemasyarakatan.

Informasi di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah, diperoleh data bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan bersih dan sehat masih rendah, hal tersebut terjadi karena kesibukan masing-masing warga yang sebagian besar bekerja di bidang pertanian, selain itu kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungannya dibuktikan dengan masih banyaknya sampah yang berserakan dan menumpuk di lingkungan tempat tinggal disekitar warga seperti sisa-sisa plastik dan makanan, sumur dan selokan jarang dibersihkan serta tempat MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang jarang dibersihkan yang menyebabkan gangguan kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Masih adanya pencemaran lingkungan seperti buang air besar di ruang terbuka dan kebiasaan merokok pada sebagai masyarakat yang mengakibatkan terjadinya pencemaran udara. Terjadinya pencemaran lingkungan menyebabkan munculnya penyakit yang mana salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah yaitu demam berdarah infeksi saluran pernapasan yang mana penyakit tersebut dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin, yang mana penyebab utamanya karena udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya.

Tabel 1. Jenis Penyakit yang Diderita Masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah

No.	Jenis Penyakit	Jumlah
1.	Diare	379 orang
2.	Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)	33 orang
3.	Ploderma (penyakit infeksi kulit)	47 orang
4.	Infeksi Saluran Napas	815 orang
5.	Influenza	212 orang
6.	Azma	94 orang
7.	Demam	376 orang
8.	Batuk	290 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Melihat masalah yang ada di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah bahwa pada umumnya masyarakat mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan bagi kelangsungan hidup mereka, akan tetapi pada kenyataannya kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dilingkungannya tidak sesuai dengan pemahaman tersebut, sehingga sebagian besar masyarakat tidak memiliki sikap disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungannya, hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kondisi

kebersihan lingkungan yang ada disekitar mereka, adanya pengaruh lingkungan yang ada di masyarakat dimana sebagian masyarakatnya kurang dalam memiliki kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Maka penting diadakan penelitian tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah?

LITERATURE REVIEW

A. Kosenp Partisipasi Masyarakat

1. Partisipasi

Menurut Kusnaeni (2014) Partisipasi melibatkan mental dan emosi lebih banyak dari pada fisik seseorang. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi disebut partisipasi otonom, sedangkan partisipasi didorong dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong seseorang atau kelompok untuk menyumbang atau mendukung kegiatan bersama, berdasarkan kesukarelaan sehingga tumbuh rasatanggung jawab bersama terhadap kepentingan kelompok atau organisasi.

Menurut Cohen dan Uphoff dalam (Siti Irene Astuti, 2011: 61-63), partisipasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan. Meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas.
- d. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. Partisipasi Masyarakat

Menurut Adisasmita (2006:38), partisipasi masyarakat dapat di definisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan. Untuk memahami secara jelas dan terperinci mengenai tahapan-tahapan partisipasi masyarakat penulis akan menguraikan tahapan partisipasi dimaksud: (Prayitno, 2008:25-26)

a. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat penting, karena masyarakat dituntut untuk menentukan arah dan strategi pembangunan disesuaikan dengan sikap dan budaya masyarakat setempat. Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam memilih alternatif yang diberikan oleh semua unsur masyarakat, lembaga-lembaga sosial dan lain-lain.

b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan

Berhasilnya suatu program pembangunan tergantung dari keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi seluruh. Partisipasi rakyat, terutama rakyat pedesaan dalam pembangunan sebenarnya menyangkut dua tipe yang pada prinsipnya berbeda yaitu : Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas bersama dalam proyek pembangunan yang khusus, dan Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan.

c. Partisipasi dalam menerima hasil atau manfaat pembangunan

Menurut Cohen dan Uphop (Prayitno, 2008: 26) banyak cara untuk mengklarifikasikan dan menganalisis manfaat-manfaat dari hasil pembangunan. Dari segi distribusi dapat dilihat pada jumlah maupun kualitas manfaat. Dari segi lain dapat dibedakan antara *material benefits* dan *social benefits*. *Material benefits* dalam menganalisa akan berhubungan dengan konsumsi atau pendapatan, kekayaan, sedangkan *social benefits* seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, air bersih, jalan-jalan, fasilitas transportasi.

d. Partisipasi masyarakat dalam menilai pembangunan

Menurut Cohen dan Uphoff (Prayitno, 2008: 26) membedakan tiga jenis evaluasi: 1) *Project Contered Evaluation*, bila evaluasi ini dipandang sebagai proses evaluasi formal, sedangkan dalam, 2) *Political Activities* berkaitan dengan pemilikan anggotaanggota parlemen rakyat setempat atau pemimpin setempat, 3) *Public Opinion Efforts*, opini publik dalam mengevaluasi suatu program tidak secara langsung, melainkan mempengaruhi melalui mass media/surat kabar.

Menurut pendapat Keith Davis sebagaimana yang dikutip Sastropoetro (Devi Hernawati, 2012:182) mengemukakan jenis partisipasi sebagai berikut: a) Pikiran, merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengerahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. b) Tenaga, adalah partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu. c) Pikiran dan tenaga, Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi disamping mengikutsertakan aktifitas secara fisik dan non fisik secara bersamaan., d) Keahlian, merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahliannya. e) Barang, partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut. f) Uang, partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang kepada kegiatan. Kemungkinan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung dari kegiatan tersebut.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Mikkelsen (2003), rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Adanya penolakan secara internal di kalangan anggota masyarakat dan penolakan eksternal terhadap pemerintah.

- b. Kurangnya dana
- c. Terbatasnya informasi, pengetahuan atau pendidikan masyarakat, dan
- d. Kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. Pembangunan Lingkungan

1. Pengertian Pembangunan Lingkungan

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Dedy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

Pembangunan dan lingkungan hidup adalah dua bagian yang satu dengan yang lainnya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan, karena tidak akan terjadi sebuah pembangunan dalam kehidupan manusia jika tidak ada lingkungan yang mendukung ke arah terwujudnya pembangunan tersebut. Interaksi antara pembangunan dan lingkungan hidup membentuk sistem ekologi yang disebut ekosistem. Pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Kegiatan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan meningkatkan permintaan atas sumber daya alam, sehingga timbul tekanan terhadap sumber daya alam. (Hasniyati Anin, 2013)

Lingkungan hidup didefinisikan secara mendalam dan komprehensif dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pembangunan yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya alam, menjadi sarana untuk mencapai keberlanjutan pembangunan dan menjadi jaminan bagi kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Oleh karena itu, lingkungan hidup Indonesia harus dikelola dengan prinsip melestarikan fungsi lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang untuk menunjang pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup bagi peningkatan kesejahteraan dan mutu generasi masa kini dan generasi masa depan. (Hasniyati Anin, 2013)

2. Pembangunan Lingkungan Hidup dan Sehat

Dalam hal menjaga hidup bersih dan sehat seorang masyarakat harus mengetahui kewajibannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 67, 68 disebutkan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban:

- a. Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu;
- b. Menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan

- c. Menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Menurut Nunung Nurhajati (2015), Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a. Perilaku pemeliharaan kesehatan, yaitu perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.
- b. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu perilaku yang menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri sampai mencari pengobatan keluar negeri.
- c. Perilaku kesehatan lingkungan, yaitu bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak memengaruhi kesehatannya.

Kesehatan Masyarakat menurut Winslow (Notoatmodjo, 2007) bahwa Kesehatan Masyarakat adalah Ilmu dan Seni : mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui "Usaha-usaha Pengorganisasian masyarakat " untuk :

- a. Perbaikan sanitasi lingkungan
- b. Pemberantasan penyakitpenyakit menular
- c. Pendidikan untuk kebersihan perorangan
- d. Pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan.
- e. Pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, menyebutkan bahwa upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang pedoman pembinaan perilaku hidup dan bersih, dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di

bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

Pengertian sehat sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, dan spiritual yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan konsep sehat sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tersebut dan sejalan dengan konsep paradigma Indonesia sehat, tentunya dibutuhkan kerja keras dari pihak-pihak terkait, terlebih mengingat keragaman yang tinggi dari masyarakat Indonesia, apakah itu menyangkut status ekonomi, pendidikan suku bangsa, dan perbedaan-perbedaan lainnya yang mewarnai masyarakatnya dalam mempresepsikan kesehatan.

Pada Bab XI Pasal 70 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan tentang peran masyarakat yaitu:

- a. Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- b. Peran masyarakat dapat berupa:
 - 1) Pengawasan sosial;
 - 2) Pemberian saran, pendapat, usul, keberatan, pengaduan; dan/atau
 - 3) Penyampaian informasi dan/atau laporan.
- c. Peran masyarakat dilakukan untuk:
 - 1) Meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - 2) Meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan;
 - 3) Menumbuhkembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat;
 - 4) Menumbuhkembangkan ketanggapsegeraan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial; dan
 - 5) Mengembangkan dan menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup.

3. Sarana Sanitasi Lingkungan Bersih dan Sehat

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Notoadmodjo, 2005). Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan pemukiman sehat yang memenuhi syarat kesehatan meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban/ wc), pembuangan air limbah dan pengelolaan sampah (tempat sampah). Sarana sanitasi ini merupakan prasarana pendukung untuk melakukan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Azwar, 2000).

a. Rumah Sehat

Kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman adalah kondisi fisik, kimia, dan biologik di dalam rumah, di lingkungan rumah dan perumahan, sehingga memungkinkan penghuni mendapatkan derajat

kesehatan yang optimal. Persyaratan kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman adalah ketentuan teknis kesehatan yang wajib dipenuhi dalam rangka melindungi penghuni dan masyarakat yang bermukim di perumahan dan/atau masyarakat sekitar dari bahaya atau gangguan kesehatan (Soedjadi, 2005). Persyaratan kesehatan perumahan yang meliputi persyaratan lingkungan perumahan dan pemukiman serta persyaratan rumah itu sendiri, sangat diperlukan karena pembangunan perumahan berpengaruh sangat besar terhadap peningkatan derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat (Sanropie, 2000).

Adapun ketentuan persyaratan kesehatan rumah tinggal menurut Kepmenkes No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasi
 - a) Tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti bantaran sungai, aliran lahar, tanah longsor, gelombang tsunami, daerah gempa, dan sebagainya.
 - b) Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir (TPA) sampah atau bekas tambang.
 - c) Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan dan daerah kebakaran seperti jalur pendaratan penerbangan.
 - 2) Kualitas udara Kualitas udara ambien di lingkungan perumahan harus bebas dari gangguan gas beracun.
 - 3) Kebisingan dan getaran
 - a) Kebisingan dianjurkan 45 dB, maksimum 55 dB.A.
 - b) Tingkat getaran maksimum 10 mm/detik.
 - c) Kualitas tanah di daerah perumahan dan pemukiman
 - 4) Komponen dan penataan ruangan
 - 5) Pencahayaan alam dan/atau buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan dengan intensitas penerangan minimal 60 lux dan tidak menyilaukan mata.
- b. Sarana Air Bersih

Masyarakat selalu menggunakan air untuk keperluan dalam kehidupan sehari-hari, air juga digunakan untuk produksi pangan yang meliputi perairan, irigasi, pertanian, mengairi tanaman, kolam ikan dan untuk minum ternak. Banyaknya pemakaian air tergantung kepada kegiatan yang dilakukan sehari-hari, rata-rata pemakaian air di Indonesia 100 liter/orang/ hari dengan perincian 5 liter untuk air minum, 5 liter untuk air masak, 15 liter untuk mencuci, 30 liter untuk mandi dan 45 liter digunakan untuk jamban (Wardhana, 2001).

Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan disuatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Perubahan keadaan tersebut dapat terjadi karena masuknya zat, energi atau komponen lain ke dalam air sehingga kualitas dari air tersebut turun hingga batas tertentu yang menyebabkan air tidak berguna lagi. Mulai dari hal ringan sampai akibat yang serius bisa terjadi karena pencemaran air. Penyakit kulit adalah contoh sederhana dari

masalah ini. Dan bukan hanya manusia yang merasakan dampak dari tercemarnya air, bahkan makhluk yang hidup di dalam air tidak dapat mempertahankan hidupnya, baik karena suhu air menjadi tidak sesuai ataupun rendahnya kadar oksigen (Suryana, dalam Andini 2011).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 907/ Menkes/SK/VII/2002 tentang Pengawasan Dan Syarat-Syarat Kualitas Air yang disebut sebagai air minum adalah air yang memenuhi syarat kesehatan yang dapat langsung diminum, sedangkan yang disebut sebagai air bersih adalah air yang memenuhi syarat kesehatan, yang harus dimasak terlebih dahulu sebelum diminum. Syarat-syarat yang ditentukan sesuai dengan persyaratan kualitas air secara fisika, kimia dan biologi.

C. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2005). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dimasyarakat (Departemen Pekerjaan Umum, 2007: 112)

PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana dan Gerakan Masyarakat sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Nunun Nurhajati, 2015).

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah upaya untuk memperdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Pola Hidup Bersih dan Sehat PHBS di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga Ber-PHBS. Rumah tangga Ber-PHBS adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di rumah tangga yaitu : Persalinan di tolong oleh tenaga Kesehatan, Memberi bayi asi eksklusif, Menimbang balita setiap bulan, Menggunakan air bersih, Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, Menggunakan jamban sehat, Memberantas jentik di rumah sekali seminggu, Makan buah dan sayur setiap hari, Melakukan aktifitas fisik setiap hari, dan Tidak merokok di dalam rumah (Departemen Pekerjaan Umum, 2007:113)

Partisipasi masyarakat dalam mendukung Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Partisipasi masyarakat Desa Baru yang perlu dilakukan dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat adalah partisipasi pikiran, tenaga, keahlian, barang, uang.

METODOLOGI

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Baru, Kepala Dusun Se-Desa Baru, Petugas Kelompok Kerja Sinjai Sehat, Ketua RT Se-Desa Baru, dan Masyarakat Desa Baru yang banyak mengetahui terkait penelitian. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan selanjutnya penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah

1. Partisipasi Pikiran

Partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat salah satunya adalah melakukan partisipasi dengan pikiran, partisipasi pikiran merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengemukakan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Masyarakat Desa Baru melakukan partisipasi pikiran melalui rapat. Partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat telah terlaksana melalui kegiatan kerja bakti serta adanya partisipasi melalui sumbangan dalam bentuk ide yang diwujudkan melalui pertemuan.

Masyarakat Desa Baru telah berpartisipasi dalam bentuk partisipasi pikiran yang diwujudkan dalam rapat dengan memberikan beberapa masukan kepada Pemerintah Desa tentang upaya dan langkah yang diperlukan dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat salah satunya pengusulan pembuatan bak sampah di setiap rumah warga dan usulan kegiatan jumat bersih.

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu. Masyarakat Desa Baru melakukan partisipasi tenaga melalui pelaksanaan kegiatan kerja bakti. Menurut Kepala Desa tersebut membuktikan bahwa masyarakat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah telah berpartisipasi dalam bentuk tenaga melalui kegiatan kerja bakti dalam pembuatan bak sampah dan kerja bakti dalam penggalian parit. Kegiatan dalam bentuk partisipasi tenaga dilakukan dengan beberapa kegiatan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam menjaga lingkungan bersih dan sehat.

Tabel 2. Jenis Kegiatan dalam Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Bakti Sosial	Tiap Hari Ahad
2.	Pemeriksaan Kesehatan	1 x 1 Bulan
3.	Pemeriksaan Balita	1 x 1 Bulan
4.	Kegiatan Simulasi Lingkungan	3 April 2017

Sumber: Kantor Desa Baru, 2017

Masyarakat Desa Baru telah berpartisipasi dalam bentuk partisipasi tenaga yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti setiap hari minggu yang mana salah satu kegiatan kerja bakti tersebut seperti pembuatan bak sampah dan penggalian/pembersihan parit serta kegiatan terkait perwujudan lingkungan bersih dan sehat.

3. Partisipasi Keahlian

Partisipasi Keahlian adalah merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahliannya. Partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi keahlian misalnya keahlian bidang pertukangan seperti pembuatan jamban keluarga dan lain sebagainya.

Kepala Dusun Lopi Bapak Ambo, mengatakan bahwa: "Partisipasi warga Desa Baru melalui keahlian yang dimiliki sudah terlaksana seperti yang tukang batu ikut dalam kegiatan pembuatan jamban yang intinya terkait dengan bangunan yang akan dikerjakan maka tukang batu ikut serta". (wawancara: Kamis, 28 September 2017)

Di Desa Baru, terdapat Kelompok Kerja (Pokja) Sinjai Sehat di Desa Baru dan telah memiliki pengurus tersendiri, adapun rincian pengurus dapat penulis tampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. Nama-Nama Pengurus Pokja Sinjai Sehat Desa Baru

No.	Nama	Jabatan
1.	Ishak	Ketua
2.	Ambo, S.Pd.	Wakil Ketua
3.	Hamdana	Sekretaris Umum
4.	Tenriana	Wakil Sekretaris
5.	Tursina Andriani	Bendahara
6.	A. Rasdiana	Wakil Bendahara
7.	Baso Fathu Naim	Anggota
8.	Adi Irawan	Anggota
9.	Nurlinda	Anggota
10.	Faisal	Anggota
11.	Saifullah	Anggota
12.	Haeruddin	Anggota

Sumber: Kantor Desa Baru, 2017

Partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat melalui partisipasi keahlian sudah terlaksana dengan ikut sertanya masyarakat

yang memiliki keahlian di bidangnya seperti keahlian tukang batu mengerjakan apa yang menjadi keahliannya dalam kegiatan desa, bagian kesehatan mengerjakan apa yang menjadi keahliannya dan bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian membantu warga lain yang memiliki keahlian dalam kegiatan kerja bakti, selain itu di Desa Baru juga telah dibentuk kelompok seperti Kelompok Kerja (Pokja) Sinjai Sehat guna mendukung terwujudnya lingkungan bersih dan sehat.

4. Partisipasi Barang

Partisipasi berupa adalah partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang diwujudkan melalui pemberian barang dari masyarakat seperti kayu, bambu dan cat untuk pembanguna lingkungan desa.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Baru, diketahui bahwa partisipasi berupa barang terdiri dari barang yang dipakai untuk keperluan pembersihan lingkungan, adapun rincian partisipasi masyarakat dalam bentuk barang dapat penulis tampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Partisipasi Berupa Barang dari Masyarakat

No.	Jenis Barang	Tujuan
1.	Kayu dan Bambu	Pembuatan Pagar
2.	Cat	Pengecatan Pagar
3.	Cangkul	Pembersihan Lingkungan
4.	Sabit	Pembersihan Lingkungan
5.	Makanan dan Minuman	Bagi Pekerja Kegiatan Kerja Bakti

Sumber: Kantor Desa Baru, 2017

Partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat melalui partisipasi barang sudah terwujud melalui pemberian barang dari masyarakat seperti kayu dan bambu, cat, alat-alat kebersihan serta makanan dan minuman bagi warga yang mengikuti kegiatan kerja bakti.

5. Partisipasi Uang

Partisipasi uang adalah partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang kepada kegiatan. Kemungkinan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung dari kegiatan tersebut. Menurut Bapak Ambo selaku Kepala Dusun Lopi, mengatakan bahwa: "Partisipasi masyarakat dalam bentuk partisipasi berupa uang belum terwujud, namun diwujudkan melalui partisipasi berupa barang". (wawancara: Kamis, 28 September 2017)

Berdasarkan hasil observasi di Desa Baru, diketahui bahwa masyarakat Desa Baru sebagian belum memiliki penghasilan tetap dan atau penghasilan tidak menentu sehingga untuk melakukan partisipasi uang masih rendah, adapun rincian kondisi pekerjaan masyarakat Desa Baru sebagai berikut:

Tabel 5. Rincian Keadaan Pekerjaan Masyarakat Desa Baru

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pegawai Negeri Sipil	15	22	37
2	Tukan Batu	27		27
3	Guru Swasta/Honor	13	23	36
4	Wiraswasta	47	14	61
5	Tidak memiliki pekerjaan tetap	20	55	75
6	Belum Bekerja	77	60	137
7	Pelajar	349	296	645
8	Ibu Rumah Tangga	3	509	512
9	Perangkat Desa	10	2	12

Sumber: Kantor Desa Baru, 2017

Disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat melalui partisipasi berupa uang belum terwujud namun diwujudkan melalui partisipasi berupa barang. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang belum diterapkan oleh masyarakat karena mengingat kehidupan ekonomi masyarakat yang rata-rata belum memiliki penghasilan tetap dan meskipun ada tapi penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, selain itu masih ada di antara masyarakat desa yang belum memiliki pekerjaan jadi untuk mewujudkan partisipasi berupa uang masih butuh waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan bersih dan sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat terwujud dalam bentuk partisipasi pikiran dan partisipasi tenaga. Kenyataannya adalah bahwa partisipasi masyarakat yang menonjol adalah menyangkut partisipasi pikiran berupa usulan, partisipasi tenaga dimana wujudnya berupa keaktifan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti dan pelibatan pengecatan sarana kesehatan, sedangkan partisipasi yang sangat kurang adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan berupa uang.

REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pengembangan Desa Aspiratif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, Siti Irene. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat*, Bandung: Alumni
- Azwar, A. 2000. *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Rineka Cipta
- Andini. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Dan Sarana Sanitasi Lingkungan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue*, Skripsi tidak dipublikasikan, Medan: USU

- Anin, Hasniyati. 2013. *Tugas Etika Dan Nilai Lingkungan (Pembangunan Dan Lingkungan Hidup)*, Palembang: STIK Bina Husada
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai. 2015. *Statistik Kecamatan Sinjai Tengah*, Sinjai: BPS
- Congge, Umar. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. STISIP Muhammadiyah Sinjai
- Hernawati, Devi. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3r (Reduce, Reuse Dan Recycle) (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2, hal. 181-187, Malang: Universitas Brawijaya
- Hermansyah. 2017. *Model Partisipasi Publik yang Demokrasi dalam Pelaksanaan Pembangunan*, disertasi tidak dipublikasikan, Makassar: Unhas
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang *Persyaratan Kesehatan Perumahan*
- Kusnaeni. 2014. *Hubungan Partisipasi Masyarakat Dengan Pembangunan Politik Di Desa Rancajawat Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*, Skripsi tidak dipublikasikan, Jakarta: UPI
- Mardikanto, Totok. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pembangunan, dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. IPB Press, Bogor
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan, dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : PT. Rhineka Cipta.
- Nurhajati, Nunun. 2015. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*, diakses melalui <http://jurnal-unita.org/index.php> pada tanggal 10 Desember 2016
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Dan Bersih*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang *Pengawasan Dan Syarat-Syarat Kualitas Air*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 *Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*